

**ANALISIS MOTIVASI REMAJA MENJADI
ANAK JALANAN DI TERMINAL TAWANG ALUN
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2001**

**(Studi Kasus Pada Anak Jalanan Binaan Yayasan Ibunda di
Kabupaten Jember)**

SKRIPSI



Oleh :

Vinsensius Parluhutan Pakpahan
Nlm : 960 210 301 323

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2001

Anal		
Terima :	06 Nov 2001	362.7
No. Insk :	10236905	PAK
		a

S

c.1

MOTTO

"Dunia ini tidak dipinjam dari nenek moyang, tapi dari anak cucu kita sebagai generasi penerus".

(Javier Perez de Cuellar)

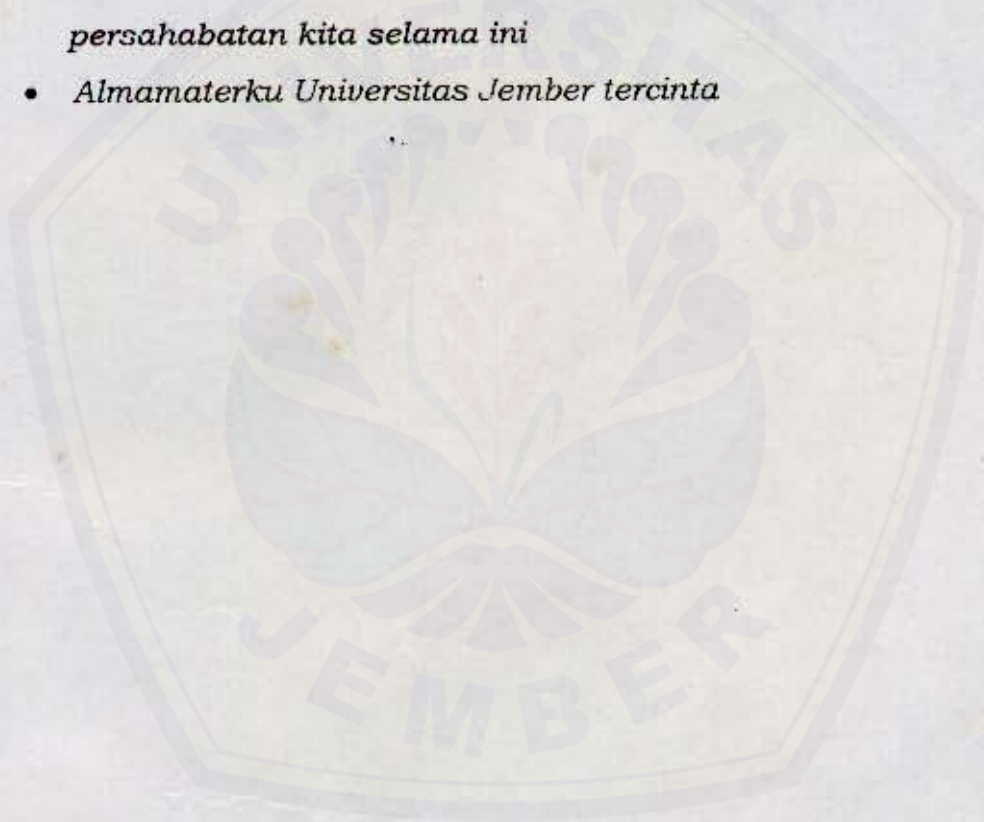
"Sebagian anak diperlakukan lebih buruk daripada binatang. Di desa, sapi pun tidak disuruh membajak sebelum ia tumbuh dewasa, lalu mengapa kita melakukannya pada anak-anak kita sendiri."

Jai Singh

(South Asia Coalition on Child Servitude)

Persembahan :

- *Kedua orang tuaku yang aku banggakan*
- *Kakak dan Adek-adekku semua yang selalu memberi doa dan kasih sayang dalam meraih cita-cita dan harapanku*
- *Ima yang selalu ada dihati*
- *Dedy-Andy Kembar, terima kasih atas rentalannya Achirin dan arek-arek Wartel Widya semua*
- *Temuan-teman PE'96 terima kasih atas kebersamaan dan persahabatan kita selama ini*
- *Almamaterku Universitas Jember tercinta*



**ANALISIS MOTIVASI REMAJA MENJADI
ANAK JALANAN DI TERMINAL TAWANG ALUN
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2001**

SKRIPSI

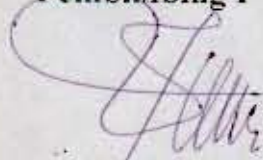
Diajukan untuk Dipertahankan di depan Tim Penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
dan Program Pendidikan Ekonomi

Oleh :

Nama : Vinsensius P. Pakpahan
Nim : 960 201 301 323
Tahun Angkatan : 1996
Tempat/Tanggal Lahir : Pakkat 27 September 1976
Jurusan/Program : IPS / Pendidikan Ekonomi

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Drs. Bambang Suyadi M.Si
NIP : 131 415 536

Pembimbing II



Dra. Sri Wahyuni M.Si
NIP : 131 386 651

**Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji dan Diterima
Oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember**

Pada Hari : Sabtu
Tanggal : 20 Oktober 2001
Tempat : Gedung II FKIP UNEJ

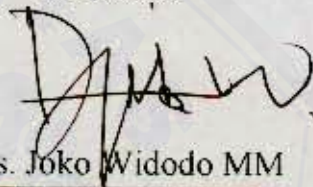
Tim Penguji

Ketua



Dra. Murtiningsih
NIP : 130 561 993

Sekretaris



Drs. Joko Widodo MM
NIP : 131 601 514

Anggota :

1. Drs. Umar HM Saleh M.Si
NIP : 131 759 843

2. Drs. Bambang Suyadi M.Si
NIP : 131 415 536


(.....)

(.....)

Mengetahui,

Dekan



Drs. Dwi Suparno M.Hum

NIP : 131 274 727

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah memberikan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Analisis Motivasi Remaja Menjadi Anak Jalanan di Terminal Tawang Alun Kabupaten Jember Tahun 2001". Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan, bimbingan dan masukan dari berbagai pihak, niscaya penulisan skripsi ini akan mengalami banyak hambatan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Jember;
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP UNEJ;
4. Ketua Progam Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember;
5. Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang dengan ketulusan hati banyak memberi dorongan moril kepada penulis dengan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya skripsi ini;
6. Dosen Pembimbing Akademik;
7. Pengurus serta anak binaan Yayasan Ibunda;
8. Teman-teman kost-kostan Wartel Widya;
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi bahan atau materi yang berguna dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya.

Jember, Oktober 2001

Vinsensius P Pakpahan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGAJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	ix

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Dasar Teori Tentang Motivasi	10
2.2 Dasar Teori Tentang Anak Jalanan	22

III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian	27
3.2 Definisi Operasional Variabel	27
3.2.1 Motivasi Remaja	28
3.2.2 Anak Jalanan	28
3.4 Metode Penentuan Lokasi Penelitian	
3.5 Metode Penentuan Responden	29
3.5 Sumber Data	30

3.6 Metode Pengumpulan Data	30
3.6.1 Interview	30
3.6.2 Observasi	31
3.6.3 Dokumentasi	31
3.7 Teknik Analisa Data	32

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Pelengkap	34
4.1.1 Sejarah Singkat Yayasan Ibunda	35
4.1.2 Pembinaan Anak Jalanan	35
4.1.3 Karakteristik Responden	41
4.1.3.1 Umur dan Jenis Kelamin Responden	41
4.1.3.2 Tingkat Pendidikan	42
4.1.3.3 Jenis Pekerjaan	43
4.1.3.4 Penghasilan	44
4.1.3.5 Lama Jam Kerja	45
4.1.3.6 Status Pekerjaan	47
4.1.4 Karakteristik Keluarga	48
4.1.4.1 Keadaan Orang Tua	48
4.1.4.2 Tingkat Pendidikan Orang Tua	49
4.1.4.3 Tipe Rumah Tangga	51
4.1.4.4 Jenis Pekerjaan	51
4.1.4.5 Jumlah Tanggungan Keluarga	52
4.2 Data Utama	53
4.2.1 Motivasi Remaja Menjadi Anak Jalanan	53
4.2.2 Kriteria Tingkat Motivasi	62
4.3 Kajian Hasil Diskusi Penelitian	62

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Matrik Penelitian

Instrumen

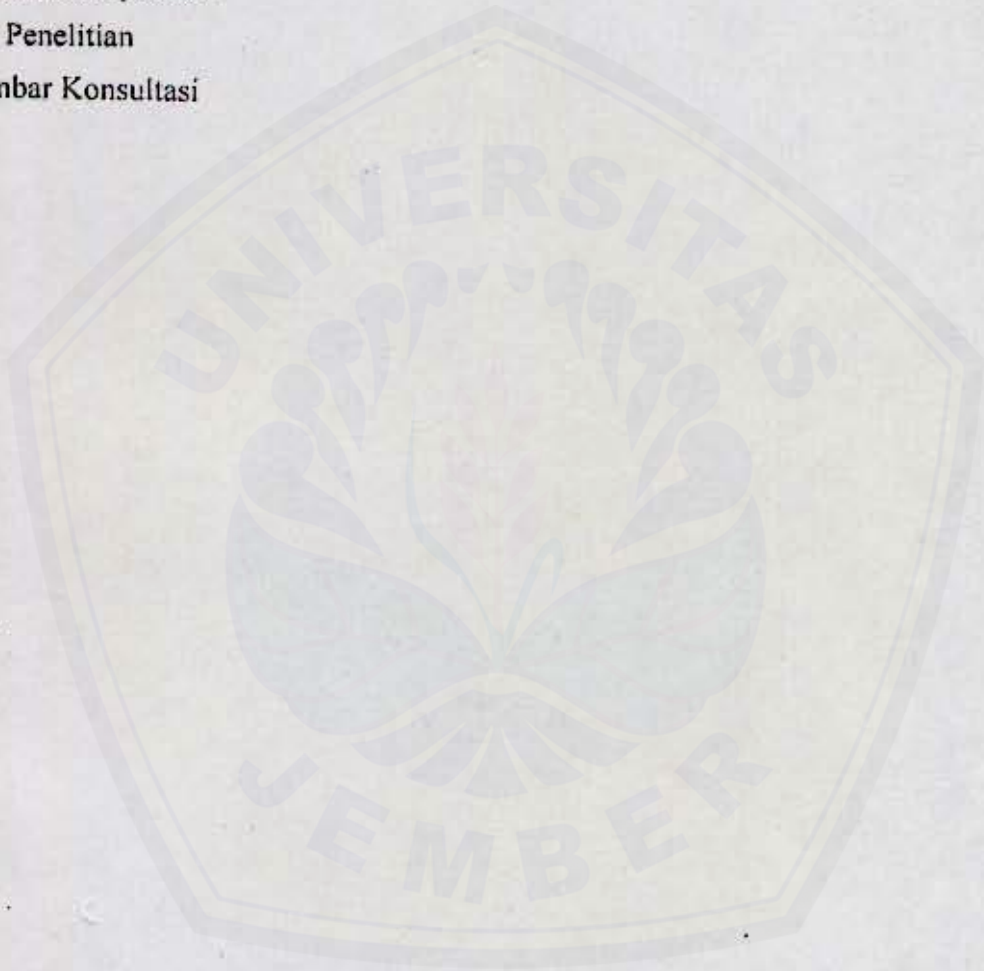
Lembar Interview

Hasil Interview

Identitas Responden

Ijin Penelitian

Lembar Konsultasi



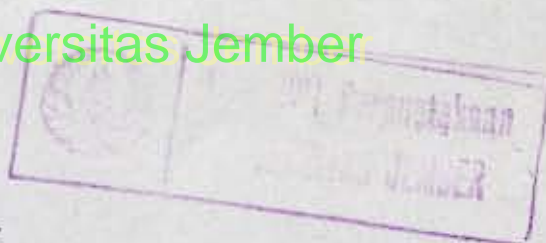
DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul / Nama Tabel	Halaman
1.	Jenis Pekerjaan anak jalanan	26
2.	Jumlah anak jalanan binaan Yayasan Ibunda tahun 1999-2001	32 37
3.	Umur dan jenis kelamin responden	39
4.	Tingkat Pendidikan responden	43
5.	Jenis Pekerjaan	40
6.	Penghasilan	41
7.	Lama jam kerja	42
8.	Status pekerjaan	44
9.	Keadaan orang tua	45
10.	Pendidikan orang tua	46
11.	Tipe keluarga	47
12.	Pekerjaan orang tua	48
13.	Jumlah tanggungan keluarga	49
14.	Motivasi remaja menjadi anak jalanan	50
15.	Motivasi intern anak jalanan	51
16.	Bantuan yang diberi kepada keluarga	52
17.	Motivasi ekstern anak jalanan	54

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi yang dominan dalam mendorong remaja menjadi anak jalanan dan kriteria tingkat motivasi anak jalanan di Terminal Tawang Alun Kabupaten Jember Tahun 2001. Motivasi remaja itu sendiri dibagi menjadi 2 yaitu motivasi intern dan motivasi ekstern. Motivasi intern anak jalanan meliputi keinginan mereka untuk membantu meringankan ekonomi keluarga dan keinginan mandiri (mencari penghasilan dan memenuhi kebutuhan sendiri) dimana disebabkan oleh faktor kemiskinan. Sedang motivasi ekstern anak jalanan timbul diakibatkan oleh faktor dari luar seperti keluarga dimana timbul permasalahan seperti perceraian, Broken-home yang akibatnya keluarga jadi tidak utuh dan faktor lingkungan pergaulan anak itu sendiri. Untuk mencapai tujuan penelitian dan menjawab permasalahan penelitian, langkah yang diambil adalah mengumpulkan data dengan menggunakan metode interview, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa motivasi intern anak jalanan merupakan sebab dari motivasi ekstern. Motivasi intern muncul karena adanya penyebab yaitu motivasi ekstern. Dari data diperoleh bahwa motivasi yang paling dominan yang mendorong remaja menjadi anak jalanan adalah motivasi intern sebesar 58,3% atau sebanyak 7 orang dari keseluruhan responden sebanyak 12 orang dan tingkat motivasi intern ini dikategorikan pada motivasi baik. Sedangkan motivasi ekstern sebesar 41,7% atau sebanyak 5 orang dari 12 responden dan motivasi ekstern ini dikategorikan pada motivasi kurang baik.

Kata kunci : Motivasi Remaja menjadi Anak Jalanan



BAB I

PENDAHULUAN

Banyak hal yang melatarbelakangi munculnya anak jalanan di Indonesia. Salah satu diantaranya adalah karena pengaruh lingkungan dalam arti sempit (keluarga) dan lingkungan dalam arti luas (teman, tempat pergaulan dan masyarakat sekitar). Artinya kondisi anak-anak jalanan yang memang rentan pengaruh diperparah dengan keadaan keluarga yang kurang kondusif iklimnya bagi perkembangan normal seorang anak misalnya karena terjadi perceraian dan ketidaklengkapan keluarga yang lain. Hal lain yang tidak boleh dilupakan adalah karena adanya pengaruh lingkungan pergaulan. Seorang anak yang sebenarnya tidak tertarik untuk ikut nongkrong di jalanan dan beraktifitas di jalanan bisa ikut didalamnya karena ajakan dari teman-teman disekitarnya.

Kondisi ini diperparah dengan melandanya krisis ekonomi di Indonesia. Anak jalanan yang memang rentan tersebut semakin subur berkembang karena kondisi ekonomi negara kita yang mengalami krisis berkepanjangan. Akibat krisis tersebut secara tidak langsung membuat sebagian keluarga di kalangan masyarakat bawah memutar otak untuk bisa mencukupi kebutuhan hidupnya. Salah satu penyelesaian yang sederhana menurut mereka adalah mempekerjakan anaknya di jalanan untuk menambah penghasilan hidup. Dan tentu saja hal ini semakin membuat suburnya perkembangan anak jalanan di Indonesia.

Bermacam-macam studi atau pengamatan menunjukkan bahwa pekerja anak umumnya sangat rentan terhadap tuntutan pemenuhan kebutuhan ekonomi. Berbagai studi dan pengamatan mengenai pekerja anak disektor industri formal (pabrik,

perkebunan, dan perikanan) menyimpulkan bahwa mereka bekerja dengan kondisi jam kerja panjang, berupah rendah, menghadapi resiko kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan, atau menjadi sasaran pelecehan atau penindasan dan kesewenang-wenangan orang dewasa (Suyanto 1999:26). Anak-anak yang bekerja di sektor informal/anak jalanan diperkotaan pun dilaporkan berada dalam kondisi yang lebih rentan terhadap eksploitasi baik ekonomi atau fisik, kekerasan, kecanduan minuman keras dan pelecehan seksual baik oleh rekan kerja ataupun orang dewasa.

Lemahnya ekonomi keluarga menyebabkan lemahnya daya beli keluarga tersebut. Konsumsi sehari-hari berlangsung dalam standar yang kurang memenuhi persyaratan gizi cukup, apalagi untuk mencapai kapasitas menu seimbang. Keluarga sangat rawan dan mudah terserang berbagai penyakit infeksi akibat kondisi *malnutrition* tersebut. Kondisinya semakin rawan karena acap kali keluarga tidak mampu mendiami rumah yang layak, bahkan hanya mampu mendiami gubuk darurat yang umumnya tersebar dalam kawasan atau daerah kumuh.

Kondisi demikian memaksakan orang tua untuk memprioritaskan pengeluaran uang belanja untuk hal-hal yang dapat langsung mempertahankan hidup saja. Hal ini sudah tentu pengeluaran lainnya yang dirasakan "kurang penting" seperti pendidikan anak-anak, uang sekolah dan sebagainya prioritasnya rendah, dan sudah dapat diduga keadaan ini sangat tidak menolong anak untuk berkonsentrasi di sekolahnya (FangidaE 1997:117). Orang tua yang hidup seperti ini pada lalu menganjurkan anaknya menjadi anak jalanan, selain memang anak pun mempunyai kemauan itu, sekalipun barang kali dengan terpaksa ia lakukan.

Kemiskinan memang bukanlah satu-satunya faktor penyebab anak untuk terjun kejalanan, tetapi deraan kemiskinan merupakan faktor signifikan sebagai penyebab semakin banyaknya anak jalanan. Dampak krisis akan semakin menekan kelompok masyarakat terutama golongan bawah, khususnya yang berada diperkotaan. Pada saat krisis berlangsung daya beli masyarakat, terutama bagian bawah biasanya akan semakin merosot dikarenakan harga-harga kebutuhan pokok semakin melambung sementara penghasilan yang diperoleh relatif tetap bahkan tak menentu.

Konflik anak dengan keluarga, dorongan/paksaan orang tua dan pengaruh teman aalah merupakan salah satu faktor yang satu sama lain saling terkait yang mendorong anak turun kejalanan untuk bekerja. Kesemuanya faktor ini muaranya adalah kemiskinan yang dapat dikatakan sebagai faktor utamanya. Selain karena faktor ekonomi, remaja terjun kejalanan didorong oleh faktor dalam keluarga. Masalah dalam keluarga kerap kali menjadi penyebab mereka terjun dan bekerja dijalanan. Masalah itu seperti:

- a. keluarga yang cekcok. Sehingga anak menjadi tidak kersan dirumah, anak menjadi sasaran pelampiasan kemarahan orang tua, anak-anak yang tidak tahu menahu urusan orang tua menjadi korban.
- b. Perceraian orang-tua. Setelah orang tua bercerai anak dihadapkan kepada "suka tidak suka" ikut ayah atau ikut ibu, dan jika orang tua mereka menikah lagi kemudian anak tidak cocok dengan orang tua tirinya, maka menjadi alasan yang kuat untuk keluar dari rumah.
- c. Anak putus hubungan sementara dengan orang tuanya. Hal ini biasanya disebabkan oleh beberapa persoalan seperti cara

orang tua mendidik anak dengan tangan besi, semua keinginan orang tua harus dituruti, orang tua sering memposisikan anak pada tempat yang tidak tahu apa-apa.

Faktor faktor seperti ini menjadikan anak tidak kerasan di rumah, pada awalnya anak sering keluar dan lebih senang diberada diluar daripada dirumah, dan lama-kelamaan menjadi jarang pulang dan ahirnya menjadi dorongan kuat untuk tinggal di jalanan. Alasan-alasan tersebut diatas seperti kemiskinan (masaiah ekonomi) faktor keluarga merupakan faktor eksternal anak, selain alasan itu lingkungan pergaulan anak juga menjadi salah satu pemicu.

Sedangkan faktor intern remaja menjadi anak jalanan tidak terlepas dari faktor eksternal yaitu karena ada hal-hal yang tidak terpenuhi dalam diri maupun keluarga seperti kemiskinan, masalah dalam keluarga (broken home) dan lingkungan pergaulan anak. Karena alasan ini timbul keinginan (motivasi) dari dalam diri anak itu untuk membantu meringankan ekonomi keluarga/membantu ekonomi keluarga dan mencari penghasilan sendiri/memenuhi kebutuhan sendiri.

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh Yayasan Sekretariat Anak Merdeka Indonisea (SAMIN 1998:65) mengatakan bahwa "Pengakuan dari anak-anak itu sendiri sebagian besar mengatakan bahwa alasan mereka bekerja adalah karena kemiskinan, mereka bekerja yaitu untuk mempertahankan hidup dan membantu orang tua. Selain itu hampir 44% dari anak yang bekerja memberikan kontribusi pada pendapatan keluarga anantara 20-70%, bahkan 16,6% mampu menopang 75%.

Permasalahan anak jalanan sebenarnya sangat kompleks tidak saja masalah dan urusan keluarga, sebagai komunitas kota

kehadiran anak jalanan berkaitan erat dengan masalah lain seperti urbanisasi, sempitnya lapangan kerja, mahal biaya pendidikan, miskinnya ketrampilan, mahal biaya hidup dan gabungan dari faktor-faktor tersebut. Faktor inilah yang menjadi penyebab/pendorong remaja menjadi anak jalanan.

Remaja terjun ke jalanan didorong oleh suatu motivasi. Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang individu yang mendorong keinginannya untuk melakukan suatu kegiatan guna mencapai suatu tujuan yang dikehendaki, dorongan itu bisa timbul dari dalam (internal) atau dari luar (eksternal) diri individu. Motivasi ini timbul karena adanya penyebab. Selain karena masalah dalam keluarga faktor lain adalah faktor ekonomi (kemiskinan). Karnaji (1999:40) mengatakan bahwa ada tiga hal yang menjadi penyebab anak jalanan yang bermula dari faktor ekonomi yaitu motivasi timbul atau muncul dari anak itu sendiri untuk membantu ekonomi keluarga, ingin memenuhi kebutuhannya sendiri (mencari penghasilan sendiri) dan dipaksa orang tua untuk mencari penghasilan. Selain faktor diatas masalah keluarga dan lingkungan juga sangat kuat menjadi penyebab timbulnya motivasi remaja menjadi anak jalanan.

Fokus penelitian dalam hal ini adalah pada anak jalanan yang bekerja di Terminal Tawang Alun Kabupaten Jember dan merupakan anak binaan dari Yayasan Ibunda Kabupaten Jember. Pekerjaan yang mereka geluti adalah sebagai penjual koran dan penyemir sepatu. Jumlah dari anak binaan ini adalah sebanyak 12 orang, dengan demikian yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah anak jalanan yang merupakan anak binaan dari Yayasan Ibunda yaitu bekerja sebagai penjual koran dan penyemir sepatu.

1.1 Rumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi apa sajakah yang mendorong remaja menjadi anak jalanan binaan Yayasan Ibunda di Terminal Tawang Alun Kabupaten Jember tahun 2001?
2. Motivasi apakah yang dominan dalam mendorong remaja menjadi anak jalanan binaan Yayasan Ibunda di Terminal tawang Alun Kabupaten Jember Tahun 2001
3. Bagaimana kriteria tingkat motivasi remaja menjadi anak jalanan?

1.2 Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui motivasi apa saja yang mendorong remaja menjadi anak jalanan binaan Yayasan Ibunda di Terminal Tawang Alun.
2. Untuk mengetahui motivasi apa saja dominan yang mendorong remaja menjadi anak jalanan di Terminal Tawang Alun Kabupaten.
3. Untuk mengetahui kriteria tingkat motivasi remaja menjadi anak jalanan.

1.3 Manfaat Penelitian

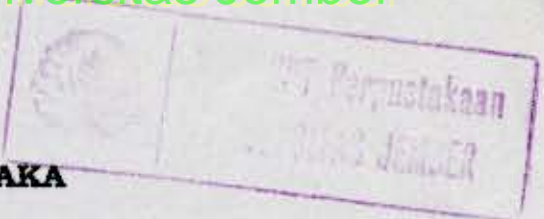
Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan khususnya tentang anak jalanan

2. Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini akan menjadikan referensi dan bahan kepustakaan bagi mahasiswa dan merupakan perwujudan dari salah satu tri dharma perguruan tinggi yaitu dharma penelitian
3. Bagi instansi terkait, penelitian ini dapat dipakai sebagai wacana dalam menambah wawasan tentang anak jalanan.



BAB II
TINJAUAN PUSTAKA



2.1 Dasar Teori Tentang Motivasi

Seseorang dalam melakukan aktivitasnya dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor yang banyak mempengaruhi aktivitas manusia adalah faktor psikologis. Sardiman A.M. (1990:55) menyatakan bahwa kaitannya dengan faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi aktivitas seseorang adalah adanya unsur motivasi, konsentrasi, reaksi, pemahaman organisasi, perhatian, minat, rasa ingin tahu, dan sifat kreatif.

Secara lebih jelas dijelaskan bahwa motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada didalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Tanpa motivasi orang tidak akan melakukan akativitas tertentu.

Ada beberapa definisi motivasi yang dikemukakan para ahli, seperti yang dikemukakan oleh Sondang P. Siagian (1989:142), bahwa

“motivasi adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan yang mengarahkan, menyalurkan perilaku, sikap dan tindak-tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi masing-masing anggota yang bersangkutan”.

Motivasi menurut Domsey dan Zimbardo (1978:211) adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk mengambil suatu tindakan. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang menyebabkan manusia bergerak dalam pengertian melakukan berbagai macam aktivitas atau melakukan suatu tindakan. Begitu juga kaitannya dengan masalah aktivitas remaja menjadi anak ajalanan, remaja menjadi anak jalanan didorong oleh faktor dari

dalam maupun dari luar diri individu atau dikenal dengan motivasi internal dan motivasi eksternal.

Para psikolog telah mengembangkan teori-teori motivasi manusia. Dari beberapa teori tersebut yang akan dibahas adalah teori motivasi Abraham Maslow.

Menurut Maslow (1996:225-230) kebutuhan manusia tersusun dalam suatu hirarki, dari kebutuhan yang paling mendesak hingga yang kurang mendesak. Hirarki kebutuhan menurut Maslow terbagi dalam:

- Kebutuhan fisiologis (physiological need)
- Kebutuhan rasa aman (need for security)
- Kebutuhan cinta dan rasa memiliki (needs for love and belongingness)
- Kebutuhan harga diri (need for self esteem)
- Kebutuhan aktualisasi diri (need for self actualization)

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginannya untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan, keadaan itu bisa berupa faktor-faktor intern maupun faktor ekstern.

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya oleh Hadiprojo (1991:256), bahwa motivasi adalah keadaan dalam diri pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan, dan membagi motivasi menjadi dua bagian besar yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Martin Handoko (19992:41), motivasi diklasifikasikan berdasarkan datangnya penyebab suatu tindakan bahwa motivasi dibagi menjadi dua bagian yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal.

2.2 Motivasi internal

Motivasi internal merupakan (dorongan) yang berasal dari dalam diri individu. Tindakan yang disebabkan oleh suatu sebab yang datang dari dalam diri individu disebut tindakan yang bermotivasi internal. Sardiman A.M. (1990:88) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan motivasi internal adalah suatu dorongan yang berfungsi untuk melakukan sesuatu. Hadiprojo (1991:257) juga mengatakan, motivasi internal adalah dorongan dari dalam diri sendiri untuk mencapai keinginan yang dikehendaki. Hal senada juga dikemukakan oleh Handoko, Martin (1989:198) motivasi internal adalah motivasi dari dalam diri individu yang merupakan faktor yang menyebabkan mereka bertingkah laku. Hal ini berkaitan dengan pertanyaan seperti kebutuhan apa yang dicoba dipuaskan oleh seseorang? Apa yang menyebabkan mereka melakukan sesuatu. Dalam pandangan ini setiap individu mempunyai kebutuhan yang menyebabkan mereka didorong untuk memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi internal adalah sesuatu yang dapat mengarahkan individu untuk melakukan aktivitas yang berasal dari dalam diri individu dan dorongan itu aktif tanpa adanya rangsangan dari luar, begitu juga dengan anak jalanan dorongan itu datang dari dalam diri mereka.

Kebutuhan dan keinginan yang ada dalam diri seseorang akan menimbulkan motivasi internalnya. kekuatan ini akan mempengaruhi pikirannya, yang selanjutnya akan mengarahkan perilaku orang tersebut. Sebagai contoh seorang remaja termotivasi oleh hasrat ingin membantu ekonomi keluarga atau ingin memperoleh penghasilan sendiri maka perilakunya mungkin

akan berubah. Ia akan belajar mencari uang dengan jalan menjual koran, menyemir sepatu dan lain-lain.

Karnaji (1999:40) berpendapat bahwa anak jalanan termotivasi dari dalam dirinya antara lain meliputi: membantu ekonomi keluarga, ingin memperoleh penghasilan sendiri atau ingin memenuhi kebutuhan sendiri dan mengisi waktu luang, sedangkan Abraham FangidaE berpendapat bahwa anak jalanan termotivasi untuk memperoleh penghasilan sendiri, mengisi waktu luang dan mengurangi beban orang tua. Adapun yang akan dibahas dalam motivasi internal ini adalah:

1. Membantu ekonomi keluarga
2. Ingin mandiri (memperoleh penghasilan sendiri dan ingin memenuhi kebutuhan sendiri)

Alasan penulis untuk membahas indikator motivasi internal tersebut adalah karena penulis menganggap kedua alasan tersebut merupakan dorongan yang kuat untuk terjun kejalanan.

2.2.1 Membantu kebutuhan ekonomi keluarga

Tingkat kehidupan sosial ekonomi sangat berpengaruh terhadap kondisi keluarga serta anggota-anggota keluarga termasuk didalamnya baik secara orang tua, anak-anak serta saudara lain dalam keluarga. Dalam kehidupan keluarga miskin pun demikian, sebab kondisi miskin berpengaruh terhadap perkembangan dan perilaku individu yang bersangkutan.

Kemiskinan memang bukanlah satu-satunya faktor penyebab anak berkeliaran di jalanan, tetapi deraan kemiskinan merupakan faktor signifikan sebagai penyebab semakin banyaknya anak jalanan. Dampak krisis akan semakin menekan kelompok masyarakat terutama golongan bawah, khususnya yang berada dipertanian. Pada saat krisis berlangsung daya beli

masyarakat, terutama golongan bawah biasanya akan semakin merosot dikarenakan harga-harga kebutuhan pokok yang semakin melambung. Sementara penghasilan yang diperoleh relatif tetap atau bahkan tidak tentu. Dari survei yang dilakukan oleh Karnaji (1999:31) menunjukkan bahwa sejak tahun 1998 anak yang mulai terjun ke jalanan jumlahnya mencapai 275 jiwa (sebesar 30.9%). sementara tahun 1999 sebesar 12%. Jika dilihat setelah krisis jumlah anak yang mulai terjun ke jalanan mencapai sebesar 42.9%.

Pada keluarga miskin, ketika kelangsungan hidup keluarga terancam, seluruh anggota keluarga termasuk anak-anak dikerahkan untuk mencukupi kebutuhan keluarga (SAMIN&IPEC). Haryadi (1995:6) mengatakan hampir 44% dari anak yang bekerja memberikan kontribusi pada pendapatan keluarga antara 20%-70%. Bahkan 16,6% diantaranya mampu menopang 75% lebih. Selain bekerja sendiri dan upah yang didapat dikontribusikan kekeluarganya, anak-anak banyak yang bekerja dalam konteks membantu pekerjaan-pekerjaan orang tuanya.

Karena alasan ekonomi tidak menguntungkan dimana sangat menentukan keadaan keluarga maka remaja terdorong oleh inisiatif sendiri menjadi anak jalanan karena mereka ingin membantu kebutuhan keluarga.

2.2.2 Mencari Penghasilan Sendiri dan Ingin Memenuhi kebutuhan Sendiri (mandiri)

Kemiskinan dianggap oleh banyak pihak sebagai faktor utama yang mendorong remaja menjadi anak jalanan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irwanto dkk. dalam SAMIN (1998:5) berbagai organisasi yang melakukan program aksi terhadap anak jalanan yang menjadi kelompok sasaran,

menjumpai bahwa seluruhnya mereka berasal dari keluarga miskin.

Penghasilan yang rendah juga memicu rendahnya kadar kezerasian keluarga bersangkutan. Kebutuhan pokok seharian sulit dipenuhi. Kalaupun ada secara riil, namun jumlah dan kualitasnya minimal sekali, sehingga sadar atau tidak tiap anggota keluarga "sibuk" sendiri-sendiri mencari nafkah atau pelipur lara diluar rumah. Demikian juga dengan anak jalanan mereka bekerja termotivasi oleh hasrat yang besar untuk memperoleh penghasilan. Apa yang mereka lakukan sebenarnya adalah upaya mencari nafkah dan usaha pemenuhan kebutuhan bagi dirinya sendiri dan orang lain dengan jalan

Bekerja sebagai penjual koran, penyemir sepatu, pedagang asongan, dan pengamen atau bekerja apa saja asal bisa menghasilkan uang (FangidaE 1996:116). Dalam hal ini remaja terdorong menjadi anak jalanan termotivasi oleh hasrat memperoleh penghasilan sendiri untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, karena pendapatan keluarga atau pengasilan orang tua sudah tidak mencukupi.

2.3 Motivasi eksternal adalah:

Motivasi eksternal pada dasarnya sulit untuk berdiri sendiri tanpa didasari oleh motivasi internal seseorang didalam melakukan suatu tindak-tanduk atau perilaku individu. Motivasi ini bisa berjalan lebih baik apabila dipadukan dengan motivasi internalnya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Syamsuri (1992:31) yang mengatakan bahwa "motivasi eksternal berasal dari luar, yang sebenarnya dibangun diatas motivasi internal". Demikian juga dengan Reksohadiprojo dan handoko (1992:258) yang mengatakan bahwa "teori motivasi eksternal tidak

mengabaikan teori motivasi internal, tetapi justru mengembangkannya. Teori motivasi eksternal menjelaskan kekuatan-kekuatan yang ada di dalam individu yang dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar. Motivasi ekstern adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi eksternal merupakan penjelasan terhadap kekuatan yang ada dalam diri individu yang dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar.

Motivasi eksternal adalah dorongan yang datang dari luar diri responden untuk mencapai keinginan yang dikehendaki. Jadi dalam hal ini remaja menjadi anak jalanan didorong oleh hal-hal yang berasal dari luar diri responden, seperti faktor kemiskinan, faktor keluarga dimana terjadi perceraian, broken-home dan lingkungan pergaulan anak itu sendiri (FangidaE 1997:117). Adapun lingkungan keluarga yang dimaksud adalah adanya permasalahan dalam keluarga seperti perceraian dan broken-home. Dedy haryadi dan Indrasari Tjandraningsih (1995:91) mengatakan bahwa keterlibatan anak untuk bekerja dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi, keluarga dan lingkungan sosial. Kondisi sosial ekonomi keluarga dan lingkungan pergaulan (sosial) merupakan motivasi eksternal yang dapat mempengaruhi anak (remaja) untuk bekerja.

Dari indikator diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi indikator motivasi eksternal anak jalanan ditinjau dari kondisi sosial keluarga yang meliputi:

1. Faktor perceraian
2. Ketidak hrmonisan keluarga (broken-home)
3. Lingkungan pegaulan anak (sosial)

2.3.1 Perceraian

Keluarga menurut Widjaja (1958:128) diartikan sebagai "kelompok orang yang ada hubungan darah atau terikat perkawinan, orang yang termasuk dalam keluarga adalah bapak, ibu, dan anak". Dari definisi tersebut bisa dikatakan bahwa keluarga merupakan kerabat terdekat seseorang dalam hidup bermasyarakat, banyak hal yang menyangkut pertumbuhan dan perkembangan jiwa, pembentukan sikap, motivasi, pandangan hidup dan tingkah laku serta harapan mengenai apa dan bagaimana hidup didapat dari keluarga. Faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan mental dan kepribadian anak itu sendiri, karena keluarga merupakan tempat yang pertama dimana anak belajar bersosialisasi dan menyatakan dirinya sebagai makhluk sosial didalam hubungan dengan kelompok keluarga yang akan turut pula menentukan cara-cara bertingkah laku si anak terhadap dunia di luar lingkungannya. Seperti pendapatnya Kartono (1988:286) yang mengatakan bahwa:

Keluarga itu memberikan pengaruh yang cukup menentukan kepada pembentukan watak dan kepribadian anak. Keluarga sebagai unit terkecil memberikan stempel dan pondasi dasar bagi perkembangan anak. Maka tingkah laku orangtua atau sala satu anggota keluarga, bisa memberi pengaruh yang menular dan impactius pada lingkungannya, khususnya pada anak-anak.

Keluarga juga menurut Mulyono (1993:26) merupakan wadah pembentukan pribadi anggota keluarga terutama untuk anak-anak yang sedang mangalami pertumbuhan fisik dan rohani. Dengan demikian kedudukan kelaurga sangat fundamental dan mempunyai peranan yang vital bagi pendidikan seorang anak. Lingkungan keluarga, secara potensial dapat membentuk pribadi anak atau seseorang untuk hidup secara lebih bertanggung jawab.

Tetapi apabila usaha pendidikan dalam keluarga itu gagal, akan terbentuk seorang anak yang cenderung melakukan tindakan kenakalan dalam masyarakat.

Perceraian orang tua membawa konsekwensi yang kejam bagi pribadi anak. Pada suatu pihak anak mengharapkan kehadiran lengkap dari orang tua dalam suasana yang harmonis, tetapi dalam kenyataannya orang tua bercerai dan anak terpaksa menerima keputusan itu dan menerima alternatif yang berat (ikut ayah atau ibu).

Kematian dari salah satu kepala keluarga yaitu bapak atau ibu juga merupakan pemicu timpangnya keutuhan keluarga selain itu bisa berakibat fatal jikalau masa depan anak menjadi terlantar, kurang mendapat kasih sayang dan tidak mendapat tempat bergantung hidup yang layak. Perceraian dan kematian salah satu kepala keluarga merupakan salah satu pendorong anak untuk terjun kejalan.

2.3.2 Broken-home (Ketidak Harmonisan Keluarga)

Bila kedudukan keluarga mempunyai tempat yang primer dalam pembentukan seorang pribadi anak, maka kehilangan keharmonisan itu akan mempunyai pengaruh yang destruktif bagi perkembangan diri. Terutama bagi perkembangan seorang anak yang pada tahap itu sedang berada dalam proses mencari identifikasi diri dan ketidak harmonisan itu dirasa sebagai hal yang membingungkan, sebab mereka kehilangan tempat berpijak dan pegangan hidup (Mulyono 1993:27). Ketidakharmonisan keluarga juga ditandai dengan unit keluarga yang tidak lengkap karena diluar pernikahan, tidak adanya komunikasi yang sehat dalam keluarga (*empty shell family*), adanya ketidak cocokan atau persesuaian antara pihak orang tua dan senantiasa berada dalam

suasana perselisihan/konflik karena faktor perbedaan agama, perbedaan norma, ambisi-ambisi orangtua dan sebagainya.

Penyebab timbulnya anak jalanan disebabkan oleh ketidakharmonisan keluarga (*broken-home*) juga ditandai dengan anak putus hubungan sementara dengan orang tua. Karakteristik yang pertama ini dicirikan bahwa anak masih mempunyai orang tua akan tetapi suasana dalam keluarga yang dirasa tidak menyenangkan bagi anak. Selain itu anak terjun kejalanan disebabkan oleh cara orang tua mensosialisasi/mendidik anak dengan tangan besi. Semua kemauan dan kehendak orang tua harus dituruti, orang tua sering memosisikan dan menempatkan anak pada posisi tidak tau apa-apa (Karnaji 1999: 39). Faktor ketidakharmonisan keluarga (*broken-home*) ini dianggap sebagai pendorong anak untuk terjun kejalanan.

2.3.3 Lingkungan Pergaulan (Sosial)

Segi utama yang perlu diperhatikan bahwa manusia secara hakiki adalah makhluk sosial. Sejak dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Munculnya keinginan untuk bekerja tidak terlepas dari masalah pergaulan dengan lingkungan sosial tempat mereka saling berinteraksi. Lingkungan sosial yaitu manusia lain yang ada disekitarnya seperti tetangga, teman dan bahkan juga orang lain yang belum dikenal sekalipun. Prayitno mengartikan lingkungan sosial adalah suatu bentuk lingkungan yang menyangkut hubungan antara manusia satu dengan manusia lainnya. Atau semua manusia yang dapat memberikan pengaruh baik langsung maupun tidak langsung, yang akan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, psikis dan sosial seorang anak manusia (1991 :17).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang di maksud dengan lingkungan sosial adalah lingkungan yang berwujud manusia yang merupakan masyarakat dimana mereka berinteraksi dan dapat mempengaruhi. Said (1983 :27) menyatakan bahwa :

“Lingkungan akan berpengaruh pada perilaku manusia, karena manusia dalam berinteraksi tidak terlepas dari lingkungannya, manusia mempengaruhi dan dipengaruhi lingkungan, dari lingkungan mendapatkan unsur-unsur yang menarik sehingga terjun di dalamnya.

Hal ini dipertegas oleh Indrakusuma (1987 :78) yaitu :

“Seseorang yang mengadakan interaksi dengan lingkungan sosial yang kurang baik, maka sikap dan tingkah lakunya cenderung meniru tingkah laku dari hasil interaksi tersebut. Sebaliknya seseorang yang mengadakan interaksi dengan baik, maka sikap dan tingkah lakunya cenderung meniru tingkah laku dari hasil interaksinya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diuraikan bahwa dorongan yang datangnya dari lingkungan sosial ini terjadi karena adanya interaksi yang mereka lakukan dengan lingkungan sosialnya. Apabila interaksi yang mereka lakukan bersamaan dengan komunikasi akan terjadi proses saling mempengaruhi. Pengaruh itu bisa baik dan kurang baik, tergantung dimana seseorang mengadakan interaksi dengan lingkungan sosial. Begitu pula dengan keterlibatan remaja untuk bekerja, karena remaja mendapatkan informasi, mendengar pengalaman, melihat keberhasilan seseorang dengan pekerjaannya, maka hal-hal seperti ini yang membuat remaja ingin terlibat dalam kegiatan ekonomi. Seperti contoh dengan keberhasilan para pemuda desa yang pulang dari kota, akan menjadi panutan untuk mengikuti jejaknya.

Faktor lingkungan sosial sangat besar pengaruhnya bagi seseorang. Jadi dalam hal ini remaja termotivasi karena adanya pengaruh dari lingkungan sosial yaitu ajakan dari teman pergaulan (Yayasan Sekretariat Anak Indonesia Merdeka 1998:65). Faktor lingkungan sosial merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seorang remaja menjadi anak jalanan.

2.4 Dasar Teori Tentang Anak Jalanan

Anak menurut Konvensi Hak-Hak Anak dalam Tunggal (2000:7), menyatakan bahwa: "Anak adalah setiap manusia yang berusia di bawah 18 tahun, kecuali berdasarkan ketentuan yang berlaku bagi anak usia dewasa dicapai lebih cepat". Sementara itu menurut Undang-Undang No.4 Tahun 1979 dalam Hakiki (2000:6) menentukan bahwa: "Anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum pernah kawin". Adapun hak-hak anak menurut Undang-Undang tersebut adalah sebagai berikut:

1. Anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan yang berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarga maupun dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar.
2. Anak berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosialnya sesuai dengan kepribadian dan kebudayaan bangsa untuk menjadi warga negara yang baik.
3. Anak berhak atas perlindungan dan pemeliharaan, baik semasa dalam kandungan maupun sesudah dilahirkan.
4. Anak berhak atas perlindungan terhadap lingkungan hidup yang dapat membahayakan atau menghambat pertumbuhan dan perkembangan secara wajar.

Sejalan dengan pesatnya pembangunan disemua sektor kehidupan dan diperparah dengan adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan, masalah sosial pun dari waktu ke waktu terasa

kian kompleks. Salah satu masalah sosial yang terasa mencolok adalah masalah pekerja anak. Menurut ILO (International Labour Organization) definisi pekerja anak adalah sebagai berikut: "Mencakup semua anak yang berusia dibawah 15 tahun yang melakukan pekerjaan tertentu dengan memperoleh penghasilan baik bagi dirinya maupun keluarga" (Pikiran Rakyat, 25 Juli 1995). Definisi tersebut mempunyai kesamaan dengan pendapat Tjandraningsih (1995:5), menyatakan bahwa: Pekerja anak adalah anak-anak yang melakukan pekerjaan secara rutin untuk orang tuanyan atau orang lain, yang membutuhkan sejumlah besar waktu dengan menerima imbalan ataupun tidak.

Pekerja anak bekerja demi meningkatkan penghasilan keluarga atau rumah tangganya secara langsung maupun tidak langsung. Hubungan kerja yang diterapkan pada pekerja anak ada bermacam-macam bentuk, yakni: buruh, magang, dan tenaga keluarga. Sebagai magang, mereka ada yang dibayar dan ada yang tidak dibayar; Sebagai buruh, anak menerima imbalan atau upah untuk pekerjaannya: Sebagai tenaga keluarga, anak-anak yang melakukan pekerjaan untuk membantu kegiatan usaha orang tua dan atau membantu melakukan atau mengambil alih pekerjaan-pekerjaan rumah tangga atau pekerjaan domestik.

Bekerja menurut Ihromi (1990:5) adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan penghasilan dalam bentuk uang atau barang, mengeluarkan energi dan mempunyai nilai waktu. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa selain mengeluarkan energi seseorang yang bekerja dipastikan dapat memperoleh penghasilan atau keuntungan dalam bentuk uang maupun barang. Sedang konsep remaja menurut Hurlock (1968:25) adalah:

“Peralihan diantara masa anak-anak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan cepat disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak baik bentuk badan, sikap, cara berpikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa ini kira-kira pada umur 12 tahun dan berakhir sampai dengan umur 24 tahun, yang dibagi dalam masa remaja awal yaitu usia 12/13 sampai dengan 17 tahun dan remaja ahir usia 18 sampai 24 tahun”.

Ada beberapa definisi anak jalanan yang dikemukakan para peneliti, antara lain adalah: menurut FangidaE (1997:116), anak jalanan adalah para remaja yang kegiatannya menyatu dengan jalanan kota. Mereka tidak bisa disebut anak terlantar, anak menggelandang, anak mengemis, anak nakal. Remaja ini nyata-nyata melaksanakan kegiatan yang dapat saja disebut menjual jasa dan produk fisik lainnya diberbagai tempat yang strategis seperti terminal, halte, pusat pembelanjaan, restoran, diatas kereta api, atau bis kota dan persimpangan jalan. Sedang menurut Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia (YKAI 1993:68) tidak menentukan secara khusus batasan dari anak jalanan, tapi yang dianggap sebagai anak jalanan adalah Kelompok anak-anak yang bekerja hampir sepanjang hari dijalan raya.

Anak jalanan dapat digolongkan berdasarkan lama mereka dijalan, sesuai dengan pendapat dari Widjanarko (1991:3) yaitu bahwa anak jalanan dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu:

1. Anak yang bekerja dijalan, yakni anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya dijalan atau tempat-tempat umum lainnya untuk bekerja dan penghasilan mereka digunakan untuk membantu kehidupan keluarga.
2. Anak yang hidup dijalan yakni anak-anak yang menghabiskan sebagian besar waktu mereka dijalan atau tempat-tempat umum lainnya tetapi hanya sedikit waktu yang mereka gunakan untuk bekerja.

Anak jalanan bekerja atau melaksanakan aktivitasnya di tempat-tempat strategis seperti di terminal, rumah-sakit, persimpangan lampu merah, stasiun, dan tempat-tempat lain di keramaian. Mereka bekerja untuk dirinya dan orang lain disekitarnya seperti keluarga dengan cara berjualan barang ataupun jasa.

Anak jalanan tidak muncul begitu saja, tetapi kemungkinan besar dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, baik langsung maupun tidak langsung kondisi tersebut sebagai penyebab munculnya anak jalanan. Bastian (2000:3) menyebutkan bahwa:

Saat ini, semakin banyak anak-anak yang memasuki dunia jalanan, ternyata masuknya itu di dukung beberapa faktor antara lain:

1. **Faktor pembangunan**
Model pembangunan yang memusatkan pertumbuhan ekonomi dipusat-pusat kota, dibandingkan dengan pedesaan, menarik minat masyarakat pedesaan melakukan urbanisasi dan menjadi keluarga gelandangan (homeless family) hanya masalah waktu bagi anak-anak keluarga ini untuk memasuki dunia jalanan.
2. **Faktor kemiskinan**
Anak berasal dari keluarga-keluarga miskin yang tergusur dan mendiami kawasan kumuh (slum area) perkotaan
Anak dan keluarga miskin di pedesaan yang sengaja dikirim oleh orang tua mereka untuk mencari uang di kota.
3. **Faktor kekerasan keluarga**
Anak yang selalu mendapatkan perlakuan kasar berupa pukulan, cacian dari orang tua atau saudara sehingga anak itu "minggat" dari keluarganya. (runaway/hommless children)
4. **Faktor perceraian orang tua (broken home)**
Pada saat ayah dan ibu bercerai, anak harus memilih ikut ibu atautkah ayahnya. Pilihan ikut ibu, sang anak akan menghadapi ayah tiri, begitu juga sebaliknya. Ternyata nilai "ketirian" menjadi momok pada sebagian

besar anak-anak, maka anak kemudian lari memasuki dunia jalanan.

5. Faktor ikut-ikutan teman

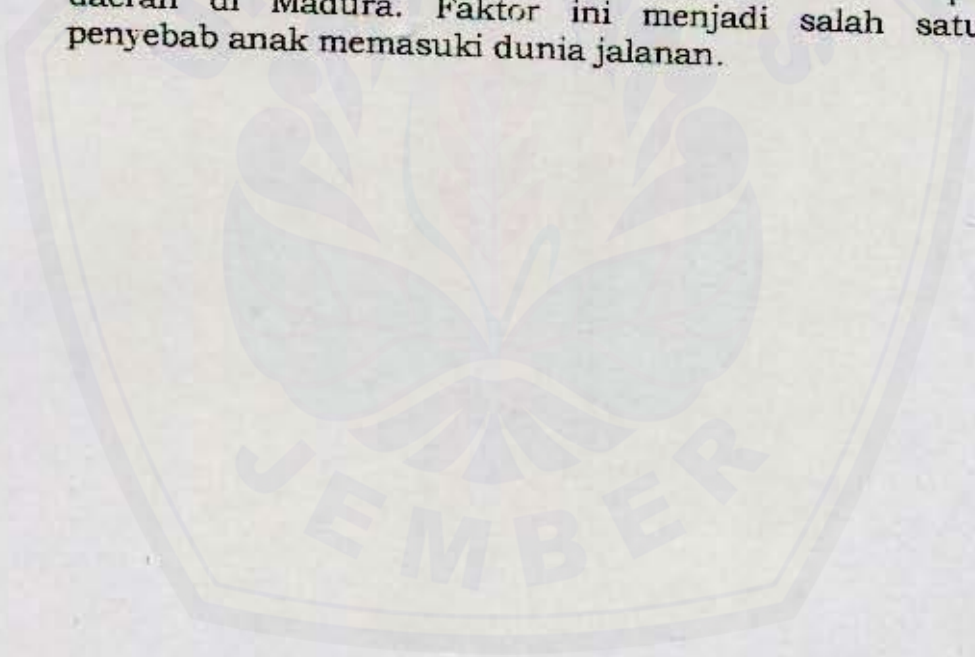
Sering terjadi anak yang memasuki dunia jalanan lebih dahulu menceritakan pengalamannya pada teman sebaya. Maka teman itu iseng-iseng mengikuti jejak memasuki dunia jalanan dan akhirnya keterusan.

6. Faktor kehilangan orang tua

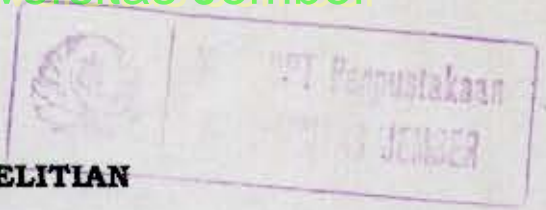
Banyak terjadi anak memasuki dunia jalanan, karena kedua orang tuanya meninggal atau ditangkap Kabtib-Tibum dan dikembalikan ke daerah asalnya atau dilepas begitu saja di suatu tempat sehingga akhirnya anak terpaksa hidup sendiri.

7. Faktor budaya

Ada beberapa daerah yang menganjurkan anak laki-laki mengadu nasib ke daerah lain. Abgi masyarakat batak, terdapat semboyan "di amanpun tanah di injak di situlah negerinya". Pedoman senada juga terdapat di beberapa daerah di Madura. Faktor ini menjadi salah satu penyebab anak memasuki dunia jalanan.



BAB III
METODOLOGI PENELITIAN



3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dapat diartikan sebagai strategi mengatur latar (setting) penelitian, agar peneliti memperoleh data yang lengkap (valid) sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.

Berkaitan dengan jenis penelitian dimana dilihat dari sumber data sebagai subyek penelitian, penulis menggunakan jenis penelitian populasi. Dilihat dari sifatnya penelitian yang penulis lakukan termasuk penelitian deskriptif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode lokasi penelitian, metode penentuan responden, metode pengumpulan data dan metode analisis data. Metode penentuan lokasi penelitian penulis lakukan dengan teknik purposive, sedangkan metode penentuan responden penelitian, digunakan teknik populasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah gabungan dari beberapa teknik yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian untuk metode analisis data, penulis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif persentase

3.2 Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari perbedaan pengertian, penafsiran dan pendapat maka penulis memberi batasan terhadap variabel

3.2.1 Motivasi remaja

Motivasi remaja adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginannya untuk melakukan kegiatan-

kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan, keadaan itu bisa berupa faktor-faktor intern maupun faktor ekstern.

3.2.2 Anak Jalanan

Anak Jalanan adalah: para remaja yang melakukan aktivitas keseharian mereka yaitu dengan bekerja dengan cara mengasong, menyemir sepatu, mengamen dan menjual koran ditempat-tempat keramaian seperti di terminal, persimpangan jalan, stasiun, rumah sakit untuk sekedar bertahan hidup atau untuk membantu meringankan beban ekonomi keluarga.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi remaja menjadi anak jalanan adalah keadaan dalam pribadi seseorang (remaja) yang mendorong keinginannya, baik itu dorongan dari dalam maupun dorongan dari luar dirinya untuk menjadi anak jalanan dalam mencapai tujuan yang diinginkan yaitu untuk mempertahankan hidup, memenuhi kebutuhannya atau untuk membantu kebutuhan keluarga.

3.3 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penetapan lokasi penelitian dengan menggunakan metode purposive yaitu dengan menetapkan lokasi Terminal Tawang Alun di Kabupaten Jember sebagai lokasi penelitian.

Pemilihan Terminal Tawang Alun sebagai lokasi penelitian di Kabupaten Jember ini didasarkan pertimbangan bahwa wilayah Terminal merupakan komunitas anak jalanan yang paling lengkap. Selain itu alasan lain adalah karena keterbatasan tenaga, biaya dan waktu penelitian.

3.4 Metode Penentuan Responden Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, responden adalah orang yang menjawab pertanyaan pertanyaan baik itu pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan (1993:102). Sedangkan metode penentuan responden penelitian adalah suatu cara untuk menentukan siapa-siapa yang diteliti dan berapa jumlah mereka yang diteliti.

Pengertian populasi menurut Sutrisno Hadi adalah "semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan disebut populasi atau *universe* (1991:70). Dalam penelitian ini peneliti menetapkan metode populasi yaitu dengan mengambil seluruh responden yaitu anak jalanan yang bekerja di lokasi Terminal Tawang Alun kabupaten Jember yang berjumlah 12 orang, yaitu umur 12-24 dan sudah bekerja antara 1-4 tahun dan merupakan anak binaan dari yayasan Bunda.

Tabel 1. Jenis pekerjaan anak jalanan

Jenis Pekerjaan	Jumlah	%
Penjual koran	7	58,3
Penyemir sepatu	5	41,6
Jumlah	12 orang	100%

Sumber: yayasan Ibunda Tahun 2001

3.5 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

1. Data primer yaitu data yang dikumpulkan dari anak jalanan sebagai responden yang dilakukan dengan interview bebas terpimpin

2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait yang memiliki data-data pendukung dalam penelitian ini yaitu Yayasan Ibunda.

3.6 Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Metode Interview

Metode interview merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan subyek penelitian. Teknik interview yang peneliti gunakan adalah interview bebas terpimpin yakni peneliti terlebih dahulu menyaipkan kerangka wawancara secara garis besar yang nantinya dapat megembangkan kerangka wawancara tersebut untuk memperoleh data yang diinginkan. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (1995:207) bahwa dalam interview bebas terpimpin, penginterview membuat kerangka (*frame of question*) untuk disajikan akan tetapi dengan cara bagaimana pertanyaan itu disajikan dan irama interview diserahkan kebijaksanaanya kepada interviewer.

Metode interview dalam penelitian ini digunakan sebagai metode utama, adapun yang diinterview adalah responden yaitu anak jalanan dimana merupakan anak binaan dari Yayasan Ibunda sebanyak 12 orang dan bekerja sebagai penjual koran dan penyemir sepatu. Selanjutnya data-data tersebut dicatat dan diuraikan dalam tape recorder.

3.6.2 Metode Observasi

Untuk mengetahui dan mengenal dengan baik subyek penelitian, diperlukan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang jelas tentang subyek penelitian. Pengamatan disini digunakan untuk mengetahui jumlah anak jalanan dan untuk mengetahui

kegiatan yang dilakukan oleh para anak jalanan yang meliputi penjual koran, pengasong, pengamen dan penyemir sepatu di Terminal Tawang Alun Kabupaten Jember

3.6.3 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk memperoleh data yang berasal dari dokumen-dokumen, buku-buku atau catatan lainnya yang disusun secara tertulis. Seperti yang dijelaskan oleh Moh. Ali, Bahwa metode dokumentasi sebagai salah satu sumber data yang dilakukan dengan mempelajari beberapa dokumen yang dapat berbentuk laporan, instansi, data-data terkait, buku-buku dan sebagainya (1985:92). Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yaitu jumlah anak jalanan dan pekerjaan yang mereka tekuni serta denah lokasi Terminal Tawang Alun Kabupaten Jember

3.7 Teknik Analisis Data

Sehubungan dengan teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data penelitian, maka penulis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana : f = frekuensi yang sedang dicari

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

P = Angka presentase

(Sudijono. A 1994:40)

Selain itu untuk mengetahui kriteria tingkat motivasi remaja menjadi anak jalanan penulis membagi motivasi menjadi dua kategori yaitu:

- a. Motivasi baik : diatas 50 %
- b. Motivasi kurang baik : dibawah 49 %

Untuk mengetahui sumbangan anak jalanan kepada keluarga digunakan rumus:

$$i = \frac{Rk - Rb}{K}$$

Rk = Besar bantuan tertinggi

Rb = Besar bantuan terendah

K = Lebar Kelas

i = interval

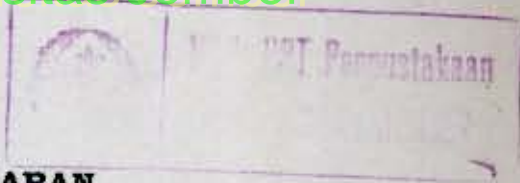
$$i = \frac{7000 - 1000}{3} = \frac{6000}{3} = 2000$$

(Moleong: 1998:43)

Jadi kategori bantuan anak jalanan pada keluarga adalah sebagai berikut:

1. Rendah, sebesar Rp1000 - 3000
2. Sedang, sebesar Rp3100 - 5000
3. Tinggi, sebesar Rp5100 - 7000

Sumber: Data primer diolah tahun 2001



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor-faktor yang mendorong remaja menjadi anak jalanan binaan dari Yayasan Ibunda di terminal Tawang Alun, Kabupaten Jember didorong oleh dua motivasi yaitu motivasi intern dan motivasi ekstern. Motivasi intern meliputi membantu meringankan ekonomi keluarga dan keinginan mereka untuk mandiri yaitu mencari penghasilan dan memenuhi kebutuhan sendiri serta motivasi ekstern yang meliputi faktor keluarga seperti perceraian, broken-home dan faktor lingkungan pergaulan anak itu sendiri.
2. Sedang motivasi yang dominan yang mendorong remaja menjadi anak jalanan dari hasil penelitian adalah motivasi intern yaitu keinginan responden menjadi anak jalanan dengan tujuan ingin membantu meringankan ekonomi keluarga dan keinginan untuk mandiri yang meliputi mencari penghasilan dan memenuhi kebutuhan sendiri sebesar 58,3% dibanding motivasi eksternnya sebesar 41,7%.
3. Selanjutnya untuk mengetahui kriteria tingkat motivasi remaja menjadi anak jalanan berdasarkan hasil data yang telah diperoleh yaitu motivasi intern yang meliputi membantu meringankan ekonomi keluarga dan keinginan mereka untuk mandiri yaitu mencari penghasilan dan memenuhi kebutuhan sendiri sebesar 58,3% dan motivasi ini dikategorikan pada motivasi baik. Dan motivasi ekstern yang meliputi faktor perceraian, broken-home dan lingkungan

pergaulan anak itu sendiri dari hasil data diperoleh 41,7% dan motivasi ini dikategorikan pada motivasi kurang baik.

5.1 Saran

Mengingat latar belakang anak-anak di jalanan bermuara dari kondisi keluarga seperti faktor kemiskinan, faktor perceraian, broken-home dan karena lingkungan pergaulan anak itu sendiri maka saran penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkan kesadaran bagi orang tua akan pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anaknya.
2. Menumbuhkan kesadaran bagi orangtua bahwa kehidupan di jalanan tidak baik dan berbahaya bagi kehidupan anak.
3. Menumbuhkan kesadaran orang tua akan perlunya tanggung jawab yang penuh pada keluarga dalam membina dan membimbing anak anak mereka kemasa depan yang lebih baik
4. Bagi LSM dan pemerintah hendaknya mengorganisir dan memberi pelatihan kepada anak jalanan agar mereka mempunyai ketrampilan
5. kepada para peneliti lain penulis berharap untuk mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan inkator-indikator yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Moh 1985. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Angkasa Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
-, 1995. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Bastian, 2000. *Analisa Situasi Anak Jalanan di Jawa Timur*. Malang. Yayasan Anak Alam.
- Duradjat, Zakiah. 1985. *Problem Kenakalan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- FangidaE, Abraham. 1997. *Memahami Masalah Kesejahteraan Sosial*. Jakarta. Puspa Swara.
- Hadiprojo, Sukanto Rekso dan Hani Handoko. 1991. *Organisasi Perusahaan*. Yogyakarta. BPPE.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi Riset III*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Hadi, Prayitno 1991. *Tingkah Laku Manusia Dan Lingkungan Sosial*. Diktat Kuliah. Jember: Dosen FISIP UNEJ.
- Handoko, Martin. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta. Kanisius
- Haryadi, Dedi dan Indrasari Tjandraningsih. 1995. *Buruh Anak dan Dinamika Industri Kecil*. Bandung. Yayasan AKATIGA.
- Hidayat. 1995. *Pengertian Batasan dan Masalah Sektor Informal*. Jakarta. Prisma. No. 3 LP3ES.
- Ihromi, Tapi Omas. 1990. *Para Ibu Yang Berperan Tunggal Dan Yang Berperan Ganda*. Jakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Indrakusuma, Amir Daien. 1987. *Pengantar Pendidikan*. Malang: FKIP.
- Karnaji. 1999. *Anak Jalanan dan Upaya Penanganannya*. Surabaya. Hakiki. Jurnal Perlindungan Anak. Vol I no 2/ November 1999.

- Manning, C dan T.N. Effendi. 1994. *Urbanisasi, Pengangguran dan Sektor Informal di Kota*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.
- Maslow, Abraham. 1996. *Aspek Sikap Mental dalam Sumber Daya manusia*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Sadli, Saparinah. 1995. *Suatu Catatan Masalah Gelandangan*. Pikiran Rakyat Jakarta. LP3ES
- SAMIN (Yayasan Sekretariat Anak Merdeka Indonesia) dan IPEC. 1998. *Pekerja Anak dan Penaggulungannya*. Yogyakarta. SAMIN.
- Said, Rusli. 1983. *Sosiologi Jilid I*. Surabaya: PT. Erlangga.
- Sardiman, A.M. 1990. *Interaksi dan Motivasi*. Bina Aksara. Bandung.
- Siagian Sondang. P. 1989. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta. Bima Aksara.
- Soenarjo. 1985. *Sektor Formal dan Kemiskinan*. Jakarta: Prisma. LP3ES No. 8.
- Sudijono A. 1994. *Pengantar Statistik Dunia Pendidikan*. Jakarta. Rajawali Press.
- Suyanto, Bagong dkk. 1999. *Analisis Situasi Pekerja anak dan Permasalahan Pendidikan Dasar Di Jawa Timur*. Surabaya. Airlangga University Press.
- Tjokroamidjaja. 1980. *Pentingnya Pendidikan*. Bina Aksara. Bandung
- Wirosarjono, Soetjipto. 1985. *Sektor Informal dan Kemiskinan*. Jakarta. LP3ES.
- YKAI. 1993. *Peran dan Upaya Masyarakat dalam Menanggulangi Masalah Anak yang Terpaksa Bekerja*. YKAI. Jakarta.
- Zimbardo, Domsey. 1978. *Educational Psychologi. Psikologi Pendidikan* (diterjemahkan oleh Sans. S. Hutabarat). Jakarta. Mutiara.

MATRIK PENELITIAN

JUDUL SKRIPSI	PERMASALAHAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Analisis motivasi remaja menjadi anak jalanan di Terminal Tawang Alun Kabupaten Jember Tahun 2001 (Studi kasus pada Anak Jalanan Binaan Yayasan Ibunda di Kabupaten Jember)	<p>1. Motivasi apakah yang mendorong remaja menjadi anak jalanan binaan Yayasan Ibunda di Terminal Tawang Alun Kabupaten Jember tahun 2001 ?</p> <p>2. Motivasi apakah yang dominan dalam mendorong remaja menjadi anak jalanan di Terminal Tawang Alun Kabupaten Jember tahun 2001</p> <p>3. Bagaimana kriteria tingkat motivasi remaja menjadi anak jalanan di terminal Tawang Alun Kabupaten Jember tahun 2001</p>	<p>1. Motivasi remaja menjadi anak jalanan</p>	<p>1. Motivasi Internal</p> <p>2. Motivasi eksternal</p>	<p>a. Membantu ekonomi keluarga</p> <p>b. Ingin mandiri (mencari penghasilan dan memenuhi kebutuhan sendiri)</p> <p>Kondisi sosial keluarga</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perceraian - Broken-Home - Faktor lingkungan pergaulan (sosial) : 	<p>1. Subyek penelitian: Anak jalanan yang merupakan binaan dari Yayasan Ibunda yang bekerja sebagai penjual koran dan penyemir sepatu dengan masa kerja antara 1-4 tahun.</p> <p>2. Informan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Yayasan Ibunda <p>3. Dokumentasi</p>	<p>1. Pendekatan penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan Kuantitatif <p>2. Metode penentuan lokasi penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Metode purposive yaitu di daerah Terminal Tawang Alun Kabupaten Jember <p>3. Metode penentuan subyek penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Metode populasi <p>4. Metode pengumpulan data:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Interview • Observasi • Dokumentasi <p>5. Metode Analisis Data: analisis statistik deskriptif persentase</p> $F = \frac{f}{N} \times 100 \%$

INSTRUMEN PENELITIAN

Tuntunan Interview

No	Data yang diraih	Sumber Data
1.	Latar belakang responden	Anak jalanan
2.	Latar Belakang keluarga	
3.	Motivasi remaja menjadi anak jalanan	
4.	Bantuan yang diberi responden kepada keluarga	

Tuntunan Observasi

No	Kegiatan	Sumber Data
1.	Mengamati kegiatan anak jalanan yang meliputi penjual koran dan penyemir sepatu.	Anak jalanan

Tuntunan Dokumentasi

No	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Jumlah anak jalanan	Dokumen dari Yayasan Bunda

Daftar Wawancara untuk Anak Jalanan

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. Umur :
4. Jenis Kelamin :

II. Latar Belakang Responden

5. Apakah saudara pernah duduk dibangku sekolah?
6. Bila ya, apakah pendidikan terakhir anda?
7. Anda bekerja di jalanan antara jam berapa sampai jam berapa?
8. Anda dalam bekerja dengan siapa?
9. Berapa penghasilan anda perhari?
10. Berapa jumlah saudara anda?

III. Latar Belakang Keluarga

11. Apakah tingkat pendidikan terakhir orang tua anda?
12. Apakah kedua orang tua anda bekerja?
13. Apa jenis pekerjaan orang tua anda?
14. Apakah kedua orang tua anda masih hidup?

IV. Motivasi menjadi anak jalanan

15. Faktor apa yang menyebabkan saudara bekerja di jalanan?
16. Apa yang menjadi tujuan anda bekerja di jalanan?
17. Berapa bantuan yang anda beri kepada keluarga setiap harinya?

HASIL WAWANCARA

1. Nama : Hendro
2. Alamat : Kaliwing
3. Umur : 16
4. Jenis Pekerjaan : Penjual Koran

5. Pernah
6. SD
7. Jam 5.30-10.00
8. Sendiri
9. Rp. 12.000
10. Jumlah saudara 4 orang
11. SD
12. Ya
13. Bapak tukang becak dan ibu kerja di PTP
14. Ya
15. Kemiskinan
16. Membantu meringankan ekonomi keluarga
17. Rp 4000

Identias Responden

No	Nama	Alamat	Umur	Pekerjaan	Pendidikan	Jam-kerja	Status	Penghasilan
1	Siamet	Kaliwining	15	penyemir	Tidak tamat SD	8.30-11.00	Bekerja sendiri	Rp.12.000
2	Bambang	Kaliwining	12	penyemir	Tidak tamat SD	09.00-14.00	Bekerja sendiri	Rp.10.000
3	Ion	Darmawangsa	16	Penjual koran	Tidak tamat SLTP	06.30-10.00	Bekerja sendiri	Rp. 8.000
4	Agus	Rambipuji	19	Penjual koran	Tidak tamat SLTP	05.30-10.00	Bekerja sendiri	Rp. 9.000
5	Deni	Rambipuji	14	penyemir	Tamat SD	09.00-12.00	Bekerja sendiri	Rp. 10.000
6	Suwarno	Darmawangsa	16	penyemir	Tamat SLTP	09.00-12.00	Dengan keluarga	Rp.13.000
7	Latif	Rambipuji	18	Penjual koran	Tidak tamat SLTP	06.00-10.30	Bekerja sendiri	Rp.12.000
8	Kusnaldi	Kaliwining	17	Penjual koran	Tamat SD	06.00-10.00	Bekerja sendiri	Rp.14.000
9	Helga	Kaliwining	21	Penjual koran	Tidak tamat SLTP	05.30-10.00	Bekerja sendiri	Rp.13.000
10	Rifa'i	Darmawangsa	23	Penjual koran	Tamat SLTP	06.00-10.00	Bekerja sendiri	Rp. 11.000
11	Anton	Kaliwining	16	penyemir	Tamat SLTP	09.00-13.00	Dengan keluarga	Rp. 7.000
12	Hendro	Rambipuji	16	Pcnjual koran	Tamat SD	06.00-10.00	Bekerja sendiri	Rp.12.000



SURAT KETERANGAN

No. / Yayasan Ibunda /

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Yayak Nawiyati ;

Jabatan : Pimpinan Yayasan Ibunda ;

Alamat : Jl. Letjen S. Parman no 110 Jember 68127
(0331) 330226 ;

Dengan ini menerangkan :

Nama : Vinsensius P Pakpahan ;

Nim : 960 210 301 323 ;

Fakultas : FKIP (Pend. Ekonomi / P. IPS) ;

Bahwa saudara Vinsensius P Pakpahan telah melakukan penelitian pada Yayasan Ibunda dan Anak Jalanan yang merupakan binaan dari "Yayasan Ibunda" Jember, dengan judul : "Analisis Motivasi Remaja menjadi Anak Jalanan di Terminal Tawang Alun Kabupaten Jember Tahun 2001", terhitung sejak tanggal : 6 Juli 2001 sampai dengan 8 Oktober 2001.

Demikian surat keterangan ini, dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 8 - 10 - 2001

"Yayasan Ibunda" Jember

Pimpinan ;

Dra. Yayak Nawiyati



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegulbato Kotak Pos 162 Telp./ Fax (0331) 334988 Jember 68121

Nomor : 2109 /J25.1.5/PL5/2001

20 AUG 2001

Lampiran : Proposal

Perihal : Ijin Penelitian

Kepada : Yth. Sdr. Ibu Yayak

Yayasan Bunda

di. -

Jember

Dengan ini Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Vinsensius P. Pakpahan

Nim : 960 210 301 323

Program/Jurusan : Pend. Ekonomi / IPS / FKIP

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, maka mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul :

Analisis Motivasi Remaja Menjadi Anak Jalanan

di Terminal Tawang Alun Kabupaten Jember

Tahun 2001

Pada lembaga yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami mohon dengan hormat saudara berkenan dan sekaligus kami mohon bantuan informasinya.

Aias perkenan dan perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Dekan I,


 no. AL. M.Pd
 NIP. 130 937 191

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
 UNIVERSITAS JEMBER
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Vinsensius P. Paipahan
 NIM/Angkatan : 960 210 301 323
 Jurusan/Program Studi : IPS / Pend. Ekonomi
 Judul Skripsi : Analisis Motivasi Remaja Menjadi Anak Jalanan & Terminal Tawang Alun. Kabupaten Jember 2001.
 Pembimbing I : Drs. Bambang Sugadi, M.Si
 Pembimbing II :

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	Senin 09-10-2000	Proposal Mini & Matrik	
2.	Selasa 28-11-2000	Matrik	
3.	Selasa 12-12-2000	Proposal I, II, III, & Matrik	
4.	Rabu 09-01-2001	Proposal I, II, III	
5.	Selasa 13-02-2001	Proposal I, II, III	
6.	Selasa 27-02-2001	Proposal I, II, III & matrik	
7.	Rabu 14-03-2001	Proposal I, II, III	
8.	Jum'at 30-03-2001	Proposal I, II, III	
9.	Selasa 10-04-2001	Proposal I, II, III, matrik	
10.	Jum'at 20-04-2001	Proposal I, II, III.	
11.	Rabu 02-05-2001	Proposal I, II, III.	
12.	Kami 10-05-2001	Proposal I, II, III	
13.	Rabu 13-06-2001	Angket	
14.	Selasa 26-06-2001	Analisis Data Acc	
15.			

TAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Vinsensius P. Pakpahan
 NIM/Angkatan : 960 210 301 323
 Jurusan/Program Studi : Ips / Pend Ekonomi
 Judul Skripsi : Analisis Motivasi Remaja Menjadi Anak Jalanan di Terminal Tawang Agung Kabupaten Jember 2001
 Pembimbing I :
 Pembimbing II : Dra Sri Wahyuni, M. Si.

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	Rabu 11. 10. 2000	Prop Mini & matrik	}
2.	Selasa 31. 10. 2000	Matrik	
3.	Jum'at 24. 11. 2000	Matrik	
4.	Selasa 05. 12. 2000	Proposal 1, II, III & Matrik	}
5.	Selasa 09. 01. 2001	Proposal 1, II, III & matrik	
6.	Rabu 24. 01. 2001	Proposal 1, II, III	}
7.	Rabu 07. 02. 2001	Proposal 1, II, III matrik	
8.	Rabu 21. 02. 2001	Proposal 1, II, III	}
9.	Rabu 21. 03. 2001	Proposal 1, II, III	
10.	Selasa 17. 04. 2001	Proposal 1, II, III	}
11.	senin 07. 05. 2001	Proposal 1, II, III	
12.	Rabu 30. 05. 2001	Proposal 1, II, III	}
13.	Kamis 07. 06. 2001	Proposal, Angket	
14.	Selam 09. 10 2001	ACU	}
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi